

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1. Proses Perancangan

Kerangka proses perancangan yang digunakan dalam perancangan Malang *Co-Working Space & Library* dapat diuraikan menjadi beberapa tahap, dengan tahap intinya adalah tahap data, tahap analisa dan tahap konsep, dimana dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah.

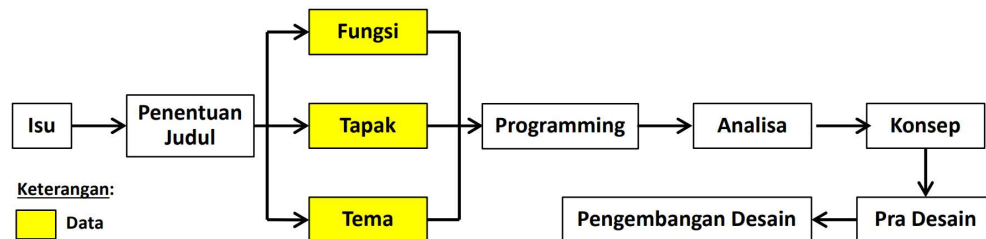


Diagram 3.1. Diagram Proses Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tahap pertama dimulai dengan pencarian isu terkini yang kemudian munculnya penentuan sebuah judul yang akan dirancang. Tahap data pula dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fungsi, tapak dan tema yang berkaitan dengan judul rancangan. Setelah itu adalah tahap programming yang merupakan tahap pengelompokan data, kemudian setelah dikelompokkan data-data tersebut akan memasuki tahap analisa. Di tahap ini dilakukannya pengolahan data dari programming untuk bisa mewujudkan alternatif-alternatif. Seterusnya adalah tahap konsep yang bertujuan untuk memilih alternatif-alternatif yang telah muncul pada tahap analisa sebelumnya.

3.2. Metode Perancangan

Metode perancangan yang dipergunakan dalam merancang Malang *Co-Working Space & Library* dapat dibagikan menjadi beberapa metode yaitu metode pengumpulan data, metode pengelompokan data, metode pengolahan data dan metode komparasi data. Pengaplikasian metode-metode tersebut adalah berdasarkan 4 tahap dari proses perancangan, dimana diagram penjelasan keterkaitan tahap proses perancangan dengan metode perancangan adalah sebagai berikut:

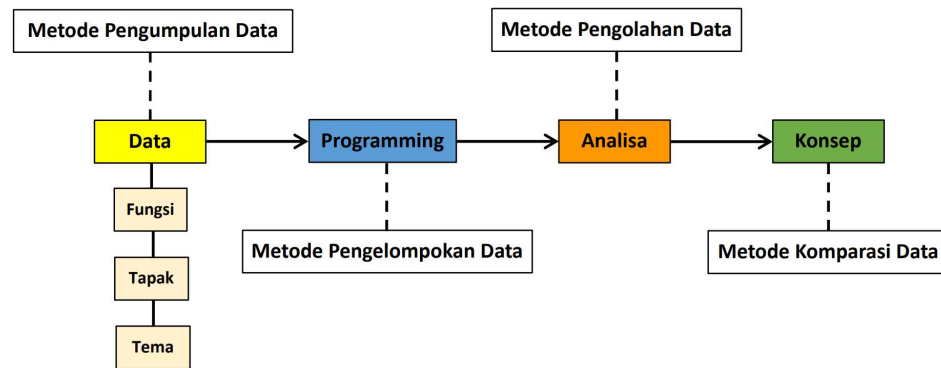


Diagram 3.2. Diagram Metode Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.2.1. Metode pengumpulan data

Data merupakan suatu hal dasar yang menjadi sumber ide dalam sebuah perancangan arsitektur. Sumber pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber utamanya, melalui metode survei, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder pula diperoleh dari penelusuran pelbagai sumber melalui studi pustaka berupa buku, peraturan dan internet.

Seluruh data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui metode observasi maupun studi pustaka akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi ataupun

secara deskriptif. Berikut merupakan uraian bagi setiap data yang dikumpulkan beserta metode pengumpulan datanya:

Tabel 3.1. Metode Pengumpulan dan Penyajian Data

Data	Kuantitatif	Kualitatif
Primer: Menggunakan metode survei, observasi dan dokumentasi.	Data ukuran kawasan dan lingkungan di lokasi tapak yang berpengaruh dalam perancangan.	Kondisi kawasan dan lingkungan di lokasi tapak yang berpengaruh pada perancangan.
		Pengambilan data gambar dari lokasi perencanaan.
		Pengambilan data gambar dari penelusuran pustaka obyek literatur dan preseden.
Sekunder: Didapatkan dari studi pustaka berupa buku, peraturan dan internet. <u>Sumber dari buku:</u> 1. 14 Patterns of Biophilic Design 2. How to Create a Co-Working Handbook 3. Site Analysis Diagramming Information for Architectural Design 4. Neufert Architect's Data <u>Sumber dari peraturan:</u> 1. RDTR Kota Malang Utara <u>Sumber dari internet:</u> 1. archdaily.com 2. si-petarungv2.malangkota.go.id	Peraturan pemerintah setempat di tapak terkait GSB, KLB, KDB dan TLB.	Peraturan pemerintah setempat di lokasi tapak terkait utilitas dan infrastruktur.
	Data tapak berupa garis kontur, ukuran tapak, luas tapak.	Literatur kawasan tapak berupa peta wilayah, potensi alam dan buatan serta lokalitas sekitar.
	Data lingkungan tapak berupa jumlah populasi manusia, iklim, tata guna lahan, akses jalan dan utilitas.	Literatur tentang definisi, fasilitas dan ruang pada obyek <i>co-working space</i> dan perpustakaan.
	Standar dimensi manusia sesuai aktivitas fungsi obyek rancangan.	Literatur tentang definisi, fasilitas dan ruang pada obyek preseden <i>co-working space</i> dan perpustakaan.
	Standar besaran ruang yang diperlukan pada fungsi obyek yang dikaji.	Literatur tentang definisi, strategi aplikasi tema dan penerapan tema arsitektur biofilik.
	Standar besaran perabot yang diperlukan pada fungsi ruang.	

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

3.2.2. Metode pengelompokan data

Seluruh data primer dan sekunder yang telah didapatkan dan dikumpulkan melalui metode pengumpulan data kemudiannya akan melalui tahap programming. Dimana pengelompokan data dilakukan untuk memudahkan tahap analisa dilakukan. Sehingga pada tahap programming akan menggunakan metode pengelompokan data yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, setelah itu akan disajikan dalam bentuk tabulasi ataupun secara deskriptif. Berikut merupakan data-data yang dikelompokkan:

1. Kebutuhan fasilitas terkait fungsi *co-working* dan perpustakaan.
2. Kategori pelaku bangunan.
3. Jenis kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku di rancangan Malang *Co-Working Space & Library*.
4. Kebutuhan ruang fasilitas terkait fungsi *co-working* dan perpustakaan.
5. Besaran ruang dan dimensi perabot yang dibutuhkan di rancangan Malang *Co-Working Space & Library*.
6. Penentuan organisasi ruang berdasarkan jenis dan besaran ruang.
7. Persyaratan ruang sesuai karakteristik fungsi *co-working* dan perpustakaan.

3.2.3. Metode pengolahan data

Metode pengolahan data adalah metode yang diaplikasikan pada tahap analisa. Analisa sendiri merupakan suatu proses berupa pengamatan dan pemilihan yang berdasarkan kriteria-kriteria yang kemudian menghasilkan alternatif atau solusi spesifik berdasarkan obyek, tapak dan tema. Terdapat beberapa metode analisa data yang digunakan, diantaranya adalah:

1. Analisa tapak: tentang potensi dalam tapak yang dimanfaatkan dan masalah dalam tapak yang dipecahkan. Meliputi bentuk

dan dimensi, batas, topografi, iklim, aksesibilitas, view (pandangan), kebisingan dan sirkulasi.

2. Analisa fungsi bangunan: tentang fungsi *co-working* dan perpustakaan, baik fungsi primer hingga fungsi sekundernya.
3. Analisa pelaku: meliputi pemakai bangunan yaitu pengunjung hingga karyawannya serta aktivitas yang dilakukan.
4. Analisa ruang: tentang keadaan ruang *co-working* dan perpustakaan, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang serta karakter ruang baik pencahayaan dan penghawaannya.
5. Analisa bentuk: mengenai bentuk fisik bangunan, yaitu fasad dan ornamen. Bentuk harus sesuai tema arsitektur biofilik.
6. Analisa struktur: alternatif-alternatif struktur yang sesuai dengan bentuk, fungsi *co-working* dan perpustakaan dan tema arsitektur biofilik.
7. Analisa utilitas: mengacu pada nilai-nilai tema arsitektur biofilik serta fungsi *co-working* dan perpustakaan.

3.2.4. Metode komparasi data

Adapula pada tahap konsep nantinya akan menerapkan metode komparasi data yang mana bertujuan untuk memilih alternatif yang telah muncul pada tahap analisa sehingga bisa menjadi solusi atau pemecah permasalahan yang ada di perancangan Malang *Co-Working Space & Library*.

3.3. Penerapan Aspek Arsitektural pada Bangunan

Menurut Singarimbun dan Effendi (2009) konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep arsitektur adalah suatu gagasan yang digeneralisasikan dimana pada awalnya didorong oleh analisis yang telah dilakukan. Untuk memperoleh konsep yang baik terdapat beberapa sumber yang dapat digunakan, diantaranya melalui bacaan buku atau majalah, melalui studi banding bangunan serupa serta melalui analisis permasalahan. Dalam perancangan Malang *Co-Working Space & Library* terdapat beberapa sub

konsep, yaitu konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur dan konsep utilitas. Berikut merupakan penjelasan konsep yang berlandaskan pada prinsip-prinsip arsitektur biofilik:

1. Konsep dasar pada perancangan ini yaitu menggunakan tema arsitektur biofilik, dengan cara menerapkan aspek-aspek prinsip arsitektur biofilik ke dalam bangunan, baik bentuk tapak, sistem sirkulasi, sistem penghawaan dan pencahayaan, material yang digunakan oleh bangunan, sistem struktur serta sistem utilitasnya.
2. Konsep tapak sendiri meliputi konsep penataan massa, konsep batas tapak, konsep aksesibilitas, konsep ruang terbuka, konsep sirkulasi pada tapak (sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan), konsep penghawaan serta konsep pencahayaan.
3. Konsep bentuk dalam perancangan ini meliputi bentuk tampilan atau fasad serta konsep bentuk bangunan.
4. Konsep ruang terbagi menjadi 4 yaitu konsep hubungan antar ruang, konsep sirkulasi dalam bangunan, konsep suasana ruang, konsep material ruang.
5. Konsep struktur dalam perancangan ini meliputi struktur pondasi, struktur kolom, struktur dinding serta struktur atap.
6. Konsep utilitas meliputi konsep sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem elektrikal, sistem penanggulangan dan pencegahan kebakaran.

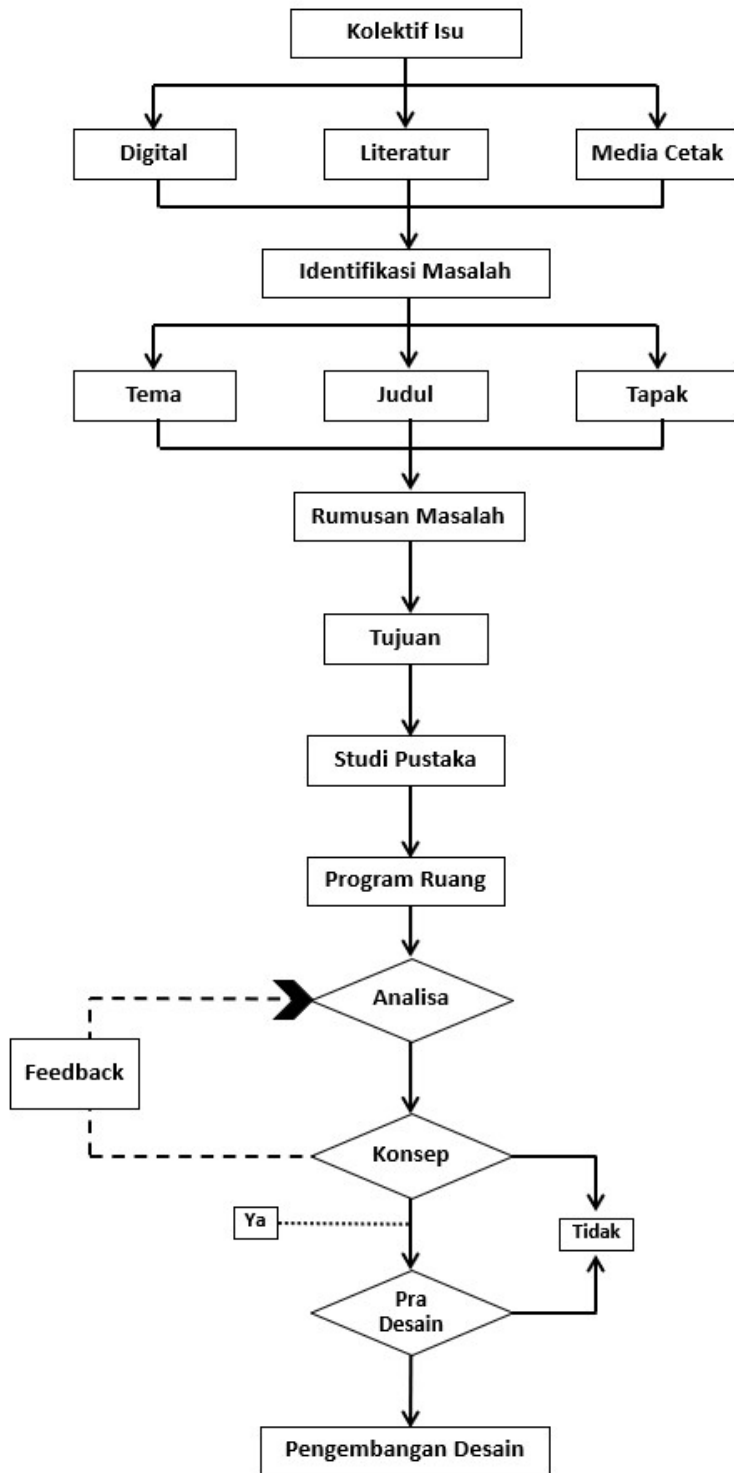


Diagram 3.3. Diagram Skematik Alur Perancangan

Sumber: Analisa Pribadi, 2023